

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam mewajibkan setiap muslim untuk bekerja. Salah satu dari ragam bekerja adalah berwirausaha. Bekerja adalah fitrah dan sekaligus merupakan salah satu identitas manusia, sehingga bekerja yang didasarkan pada prinsip-prinsip iman tauhid, bukan saja menunjukkan fitrah seorang muslim, tetapi sekaligus meningkatkan martabatnya sebagai abdullah (hamba Allah) yang mengelola seluruh alam sebagai bentuk dari cara dirinya mensyukuri kenikmatan dari Allah Rabbul ‘alamin.¹ Allah SWT melapangkan bumi serta menyediakan berbagai fasilitas yang dapat dimanfaatkan manusia untuk mencari rezki.³ Firman Allah SWT QS. al-Mulk : 15 yang berbunyi:

¹ Toto Tasmara, *Etos Kerja Pribadi Muslim*, (Yogyakarta: PT. Dana Bhakti Wakaf, 1992), cet. Ke-2, h.2.

³ Muhammad Ismail Yusanto dan Muhammad Karebet Widjajakusuma, *Menggagas Bisnis Islami*, (Jakarta: Gema Insani, 2002), h.17.

Artinya: “Dialah yang menjadikan bumi itu mudah bagi kamu, Maka berjalanlah di segala penjurunya dan makanlah sebahagian dari rezki-Nya. dan Hanya kepada-Nya-lah kamu (kembali setelah) dibangkitkan” (QS. al-Mulk : 15).⁴

Memahami ayat Alquran di atas dapat kita pahami bahwa Allah memberikan kemudahan bagi manusia untuk mencari rezki dalam rangka pemenuhan segala keperluan hidup dan segala perbuatan akan dipertanggungjawabkan nantinya.

Jika kita berbicara tentang nilai dan akhlak dalam ekonomi Islam dan muamalah Islam, maka tampak secara jelas dihadapan kita empat nilai utama, yaitu: *Rabbaniyah* (ketuhanan), Akhlak, kemanusiaan, dan pertengahan (keseimbangan). Nilai-nilai ini menggambarkan kekhasan (keunikan) yang utama bagi ekonomi Islam. Bahkan dalam kenyataannya merupakan kekhasan yang bersifat menyeluruh yang tampak jelas pada segala sesuatu yang berlandaskan ajaran Islam.⁵

Agama dan bisnis mempengaruhi satu sama lain, hal itu tidak berarti bahwa agama disalahgunakan demi kepentingan bisnis. Sentuhan agama dalam bisnis terekspresi pada perilaku para praktisi bisnis. Selanjutnya terwujudlah etika bisnis yang disepakati dan diperagakan antar sesama pelakunya. Apapun agama dan keyakinan yang dianut seorang *entrepreneur*, bila terkait etika dan moralitas bisnis, maka eksekusi saat

⁴ Departemen Agama Republik Indonesia, *Alquran dan Terjemahnya*, (Jakarta: CV. Toha Putra Semarang, 1989), h. 956.

⁵ DR. Yusuf Qardhawi, *Peran Nilai dan Moral dalam Perekonomian Islam*, (Jakarta: Robbani Press, 2004), h. 23.

bertransaksi dibarengi rasa saling percaya. Kepercayaan ini bukanlah kepercayaan buta, melainkan kepercayaan yang dipayungi nilai-nilai positif yang berlandaskan agama.⁶

Kewirausahaan (*entrepreneurship*) merupakan persoalan penting di dalam perekonomian suatu bangsa yang sedang berkembang. Kemajuan atau kemunduran ekonomi suatu bangsa sangat ditentukan oleh keberadaan dan peranan dari kelompok wirausahawan ini. Seorang wirausahawan adalah seorang yang memiliki keahlian untuk menjual, mulai dari menawarkan ide hingga komoditas baik berupa produk atau jasa. Dengan kreativitasnya, wirausahawan mampu beradaptasi dengan berbagai situasi dan kondisi lingkungan. Sebagai pelaku bisnis, wirausahawan harus mengetahui dengan baik manajemen penjualan, gaya dan fungsi manajemen. Untuk berhasil, wirausahawan harus mampu berkomunikasi dan menguasai beberapa elemen kecakapan manajerial, serta mengetahui teknik menjual yang strategis mulai dari pengetahuan tentang produk, ciri khas produk dan daya saing produk terhadap produk sejenis.

Kenikmatan memiliki usaha sendiri dengan bekerja pada suatu perusahaan sangat banyak perbedaan. Untuk menjadi seorang pegawai dibutuhkan kepandaian, seperti dipersyaratkan dalam batas nilai IPK, harus mengikuti dan lulus tes, berpenampilan baik sampai memiliki koneksi atau referensi tertentu. Syarat untuk menjadi wirausaha relative lebih mudah. Hal utama yang harus dimiliki adalah kemauan dan kemampuan.

Wirausahawan adalah orang yang memiliki kemampuan menemukan dan mengevaluasi peluang-peluang, menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda dengan yang

⁶ J. Syahban, *Energi Ketuhanan Untuk Berbisnis*, (Jogjakarta: DIVA Press, 2009), h. 66.

sudah ada sebelumnya, mengumpulkan sumber-sumber daya yang diperlukan dan bertindak untuk memperoleh keuntungan dari peluang-peluang itu.⁷

Wirausahawan yang memulai usaha keluarga cukup banyak ditemui. Sebuah keluarga apabila dibentuk menjadi suatu bisnis maka akan tercipta situasi mendidik, seluruh anggota keluarga dapat bekerja memperoleh pengalaman serta bekal kepribadian yang kuat dalam menghadapi tantangan masa depan. Dengan adanya bisnis keluarga, maka kehidupan anggota-anggota keluarga menjadi produktif, mampu berdikari, dan mampu mencapai prestasi-prestasi dalam hidup. Dalam mengelola bisnis keluarga, tingkat kepercayaan dan rasa aman sesama anggota keluarga lebih kuat dari pada melibatkan orang lain di luar keluarga untuk bekerja dan mengambil bagian dalam bisnis keluarga.⁸

Usaha kecil dapat berhasil jika dilandaskan oleh berbagai macam faktor pendorong yang digunakan dalam menjalankan kegiatan usaha yang dapat memicu keberhasilan usaha tersebut. Faktor pendorong keberhasilan usaha adalah dengan adanya faktor pemasaran, faktor produksi, faktor organisasi dan manajemen, serta adanya faktor keuangan.⁹ Keberhasilan suatu usaha dapat diindikasikan dalam beberapa hal penting yaitu dana usaha bertambah, hasil produksi meningkat, dan keuntungan bertambah.¹⁰

⁷ Kasmir, *Kewirausahaan*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2006), h. 15.

⁸ www.waspada.co.id, diakses oleh Taufiq Hidayat, 29 Desember 2010 pukul 10.00 wit.

⁹ Anoraga, *Koperasi, Kewirausahaan Dan Usaha Kecil*, (Jakarta: Penerbit Rineka Cipta, 1992), h. 38.

¹⁰ Nasution, *Pengembangan Wirausaha Baru*, (Medan : Yayasan Humaniora & Asian Community Trust (ACT), 2001), h. 12.

Khusus mengenai tempat makan di wilayah Jl. A. Yani km. 14 Gambut Kab. Banjar banyak berdiri warung makan, rumah makan, restoran, dan kios-kios yang menjual berbagai jenis makanan. Variasi rasa dan masakan yang disajikan beraneka ragam, seperti menu nasi kuning, nasi itik, ayam bakar, ayam goreng, menu ikan yang beraneka ragam, masakan padang, masakan jawa, seperti ayam goreng Wong Solo, soto Madura dan lain-lain.

Mengenai rumah makan, saat ini memang banyak kita dapati disepanjang Jl. A. Yani khususnya di daerah Gambut Kab. Banjar. Namun diantara rumah makan yang ada tersebut berdasarkan penulis yang paling laris dan banyak konsumennya adalah Rumah Makan Tenda Biru yang bertempat di Jl. A. Yani Km. 14 Gambut Kab. Banjar.

Rumah Makan Tenda Biru merupakan usaha keluarga yang didirikan pada tahun 1996 oleh Bapak H. Murjani. Berawal dari menyewa sebidang tanah dipinggir jalan dan mendirikan warung makan sederhana dengan pekerjanya hanya dua orang. Dan semenjak Tahun 2007 hingga sekarang karyawannya berjumlah 10 orang. Dalam satu hari Rumah Makan Tenda Biru dapat memproduksi 400 nasi bungkus dengan rincian 50 bungkus nasi telur itik, 100 bungkus nasi haruan, dan 250 bungkus nasi itik, harga penjualan nasi telur itik adalah Rp. 8.000/bungkus berbeda dengan nasi haruan dan itik Rp. 10.000/bungkus, dan lebih kurang 100 gelas minuman dengan harga Rp. 2.000/gelas. Adapun total penghasilan dalam satu hari berkisar Rp. 4.100.000/hari.¹¹

Adapun rencana usaha Rumah Makan Tenda Biru dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 1.1
Rencana usaha “Rumah Makan Tenda Biru”
Jl. A. Yani Km. 14 Gambut Kab. Banjar

¹¹ H. Murjani, Pemilik Rumah Makan Tenda Biru, Wawancara Pribadi, Gambut, 28 Februari 2011.

| No | Rencana Usaha | Aplikasi |
|----|--------------------------|--|
| 1 | Pemasaran | <ol style="list-style-type: none"> 1. Promosi dengan media cetak dan elektronik 2. Spanduk 3. Promosi melalui kerabat 4. Kartu nama |
| 2 | Produksi | <ol style="list-style-type: none"> 1. Nasi bungkus itik 2. Nasi bungkus Haruan 3. Nasi bungkus telur itik 4. Aneka minuman 5. Dan lain-lain |
| 3 | Organisasi dan Manajemen | <ol style="list-style-type: none"> 1. Penyeleksian karyawan 2. Pelatihan karyawan 3. Penempatan karyawan berdasarkan tugas masing-masing yang sesuai dengan keahliannya 4. Pemilik mempekerjakan karyawan yang berasal dari anggota keluarga yaitu anak dan keponakan pemilik dan masyarakat sekitar (tetangga) 5. Pengelolaan usaha langsung dipegang oleh pemilik |
| 4 | Keuangan | <ol style="list-style-type: none"> 1. Pemilik membuka dan menjalankan usaha dengan menggunakan modal pribadi |

Sumber: diolah penulis (2011)

Yang membuat peneliti tertarik terhadap Rumah Makan Tenda Biru adalah walaupun bukan rumah makan yang besar dan mewah, tidak beraneka ragam makanan yang disajikan (hanya nasi bungkus). Namun yang menariknya adalah dari penelitian awal yang telah dilakukan banyak konsumen yang tertarik datang dan banyaknya jumlah nasi bungkus yang terjual dalam satu hari (400 bungkus).

Memperhatikan perkembangan dan kegiatan usaha Rumah Makan Tenda Biru tersebut, yang menjadi permasalahan adalah bagaimana gambaran umum usaha Rumah

Makan Tenda Biru dan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi keberhasilan dalam menjalankan usaha rumah makan tersebut.

Dari Penelitian lapangan yang penulis lakukan, hasilnya kemudian penulis tuangkan dalam sebuah karya tulis ilmiah dalam bentuk skripsi dengan judul “**Usaha Nasi Bungkus Itik Gambut (Studi Terhadap Rumah Makan Tenda Biru)**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana gambaran umum usaha Rumah Makan Tenda Biru?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi keberhasilan usaha Rumah Makan Tenda Biru?

C. Tujuan Penelitian

Untuk menjawab rumusan masalah tersebut, ditetapkan tujuan penelitian ini, yaitu:

1. Mengetahui gambaran umum usaha Rumah Makan Tenda Biru.
2. Mengetahui Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan usaha Rumah Makan Tenda Biru.

D. Signifikansi Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut :

1. Bagi pelaku bisnis, sebagai sumber informasi untuk menjadi pertimbangan bagi para wirausahawan dalam mendirikan usaha dan sebagai bahan masukan kepada wirausahawan mengenai bagaimana pentingnya menerapkan faktor-faktor yang mendorong keberhasilan usaha.
2. Bagi peneliti, memberikan kontribusi bagi pemikiran untuk memperluas cakrawala berpikir ilmiah dalam bidang kewirausahaan, khususnya yang berkaitan dengan mendirikan usaha.
3. Bagi peneliti lain, sebagai bahan referensi yang nantinya dapat memberikan perbandingan dalam mengadakan penelitian lebih lanjut di masa yang akan datang.
4. Bagi Fakultas Syariah Jurusan Ekonomi Islam, menambah pustaka atau informasi bagi koleksi mengenai penelitian terkait untuk referensi tambahan bagi ilmu pengetahuan dan pendidikan bagi jurusan Ekonomi Islam khususnya dan Fakultas Syariah umumnya.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahan yang mungkin terjadi dalam memahami maksud dari penelitian ini, maka berikut ini diberikan penjelasan, yaitu:

1. Usaha (usaha kecil), adalah “Kegiatan ekonomi rakyat yang berskala kecil dengan bidang usaha yang secara mayoritas merupakan kegiatan usaha kecil dan perlu dilindungi untuk mencegah dari persaingan usaha yang tidak sehat.”¹²

¹² http://id.wikipedia.org/usaha_kecil_dan_menengah/2011/07/04/, Keputusan Presiden RI no. 99 tahun 1998,

Maksudnya ialah usaha kecil yang dikelola dalam bentuk Rumah Makan Tenda Biru.

2. Nasi Bungkus, adalah nasi putih beserta lauk untuk satu orang yang dibungkus daun pisang beralas kertas, agar bisa dibawa dan dimakan di tempat lain. Nasi bungkus bukan nama jenis makanan melainkan cara mengemas makanan.¹³ Maksudnya ialah nasi bungkus yang ditawarkan Rumah Makan Tenda Biru yang menggunakan daun pisang sebagai pembungkus karena daun pisang mengeluarkan aroma harum bila terkena makanan panas.
3. Itik Gambut, “itik” dikenal dalam bahasa jawa bebek, sedangkan “Gambut” adalah nana daerah di kabupaten Banjar. Yang di maksud “itik gambut” adalah itik yang dijadikan lauk di dalam nasi bungkus berasal dari daerah Gambut, walaupun pada kenyataannya tidak semua itik didatangkan dari daerah Gambut, tetapi juga dari daerah sekitar.
4. Rumah Makan Tenda Biru adalah nama rumah makan yang khusus menjual dan menyajikan Nasi itik khas Gambut yang terletak di Jl. A. Yani Km. 14 Gambut Kab. Banjar.

Dapat disimpulkan bahwa maksud dari penelitian ini adalah meneliti gambaran umum usaha Nasi Bungkus Itik Gambut dan faktor-faktor apa yang mempengaruhi keberhasilan usahawan dalam menjalankan usaha Rumah Makan Tenda Biru.

F. Kajian Pustaka

¹³ http://id.wikipedia.org/wiki/Nasi_bungkus/2011/07/04/.

Dari hasil penelusuran yang penulis lakukan, hasil penelitian yang mengangkat permasalahan ini belum ada, walaupun ada dari segi judul dan isi tentu berbeda. Yaitu:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Baidah Nim. 0301155798 yang berjudul “Pengembangan Industri Kecil Kue Roti Manis Umi dan Kendala yang Dihadapi di Kelurahan Banua Anyar Kecamatan Banjar Timur (Tinjauan berdasarkan Aspek Manajemen Pemasaran)”. Penelitian ini menghasilkan temuan bahwa pertumbuhan serta perkembangan industri kecil kue roti manis umi ini sangat lambat, karena cara pemasaran yang dilakukan hanya sekedar menunggu konsumen datang kerumah dan kurangnya pengetahuan mereka tentang strategi pemasaran syariah membuat mereka tidak punya keberanian untuk melangkah kepada pemasaran yang lebih luas. Serta dalam pengembangan usahanya pengusaha kue roti umi ini mengalami hambatan-hambatan yaitu: Terbatasnya modal, sistem pemasaran terbatas dan mahalnya bahan baku karena fluktuasi harga.

Kedua, “Analisis Tingkat Kepuasan Pelanggan Rumah Makan Asri di Banjarbaru” oleh Muhammad Rahmani NPM: 99310161. Kesimpulan penelitian ini adalah faktor yang paling tinggi modus kepuasan pelanggan Rumah Makan Asri di Banjarbaru adalah harga, tempat dan produknya. Ternyata harga juga mempengaruhi peningkatan dan penurunan konsumennya. Sementara perbaikan tempat juga meningkatkan banyaknya konsumen.

Ketiga, “Pemasaran Usaha Dodol Asli Kandangan Sebagai Salah Satu Usaha Mikro di Kabupaten Hulu Sungai Selatan” oleh Rizki Handayani Nim. 0601157380. Kesimpulan dari penelitian ini adalah masih kurangnya informasi dan promosi yang dilakukan pengusaha ataupun pemerintah dan inovasi produk (kemasan, merk, tanggal

kadaluarsa produk) masih sederhana serta tenaga kerja yang kurang disiplin sehingga mempengaruhi kualitas produk.

Berdasarkan penelaahan penulis terhadap penelitian-penelitian diatas, maka terdapat pokok permasalahan yang berbeda antara penelitian yang penulis kemukakan dengan penelitian sebelumnya selain dilakukan ditempat dan lokasi yang berbeda. Dalam penelitian ini penulis memfokuskan mengenai gambaran umum usaha Nasi Bungkus Itik Gambut dan faktor-faktor apa yang mempengaruhi keberhasilan usahawan dalam menjalankan usaha Rumah Makan Tenda Biru.

G. Sistematika Penulisan

Penyusunan skripsi ini terdiri dari lima bab, dengan sistematika sebagai berikut :

Bab I merupakan Pendahuluan yang menguraikan mengenai latar belakang masalah dari masalah yang ditemukan penulis dilapangan, sehingga menjadikan alasan penulis untuk memilih judul dan gambaran dari permasalahan yang diteliti. Permasalahan yang sudah tergambarkan dirumuskan masalah, setelah itu disusun tujuan penelitian yang merupakan hasil yang diinginkan. Signifikansi penelitian merupakan kegunaan hasil penelitian. Definisi operasional untuk membatasi istilah-istilah dalam judul penelitian yang bermakna umum atau luas. Kajian pustaka ditampilkan sebagai informasi adanya tulisan atau penelitian dari aspek lain. Adapun sistematika penulisan, yaitu susunan skripsi secara keseluruhan.

Bab II merupakan Landasan Teori yang menjadi acuan untuk menganalisis data yang diperoleh, berisikan tentang tinjauan umum tentang wirausaha dan faktor-faktor

keberhasilan usaha meliputi faktor rencana pemasaran, produksi, organisasi dan rencana keuangan.

Bab III merupakan Metode Penelitian, cara untuk mempermudah dalam melakukan penelitian maka perlu dibuat jenis, sifat dan lokasi penelitian. Dalam melakukan penelitian agar tepat sasaran apa yang ingin dicapai maka perlu adanya subek dan objek penelitian. Data dan sumber data juga sangat diperlukan dalam penelitian ini agar hasil dari penelitian ini menjadi jelas dan valid. Dalam mengumpulkan data harus ada suatu cara agar dapat terkumpul dengan akurat dan efektif, maka perlu adanya teknik pengumpulan data dan agar data yang terkumpul nantinya lengkap dan jelas maka dibuatlah teknik pengolahan dan analisis data. Kemudian dalam melakukan penelitian ini ada tahapan-tahapan yang dimasukkan dalam prosedur penelitian

Bab IV merupakan laporan hasil penelitian yang berisi tentang pemaparan mengenai gambaran umum tentang usaha Rumah Makan Tenda Biru dan pembahasan pada faktor-faktor kesuksesan dalam menjalankan usaha Rumah Maakaan Tenda Biru terdiri dari data responden, hasil wawancara, analisis data dan pembahasan penelitian.

Bab V merupakan penutup dari penelitian yang berisikan simpulan dan saran.